

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran indigenous merupakan sayuran yang berkembang lama atau sayuran asli suatu daerah tertentu. Kenikir merupakan salah satu tanaman indigenous yang umumnya dikonsumsi sebagai sayuran lalapan yang diambil pucuk daunnya. Selain dimanfaatkan sebagai sayuran, kenikir juga berkhasiat sebagai tanaman obat. Kenikir mengandung antosianin yang bermanfaat sebagai antioksidan untuk pangan manusia. Berdasarkan penelitian Nurhaeni dkk., (2014) ekstrak kenikir (*Cosmos caudatus* K.) memiliki aktivitas antioksidan yang paling tinggi dengan nilai IC50 19,49 µg/ml. Daun kenikir dapat digunakan sebagai larvasida (Robby, 2017). Ekstrak etanol daun kenikir mempunyai efek dalam menurunkan kadar glukosa darah (Pujiastuti dan Amilia, 2018). Ekstrak daun kenikir digunakan sebagai pestisida nabati (Jayati dkk., 2020). Bunga kenikir digunakan dalam keadaan segar sebagai *garnish* atau penghias makanan dan sebagai bunga potong (Hakim dan Darmawati, 2021). Disamping banyaknya manfaat dari kenikir tersebut, masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan potensi dari kenikir dan masih jarang yang mengkonsumsi kenikir sehingga jarang dibudidayakan oleh masyarakat. Hasil penelitian Saleh dkk., (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 65,63% responden belum pernah mengkonsumsi kenikir sebelumnya dan 34,38% responden yang pernah mengkonsumsi kenikir dengan jumlah responden 32 orang.

Beberapa upaya untuk pengenalan dan pengembangan tanaman kenikir sebagai sayur indigenous harus sejalan dengan ketersediaan sarana produksi. sarana produksi yang diperlukan yaitu bahan tanam berupa benih yang berkualitas. Ketersediaan benih masih jarang dan hanya dilakukan dalam skala kecil serta belum adanya standar operasional prosedur tentang produksi benih kenikir. Hal ini dikarenakan karena tanaman kenikir masih minim dalam

pengembangannya. Oleh karena itu diperlukannya teknis penanaman dan upaya peningkatan produksi benih kenikir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan perlakuan pemangkasan dan pemberian hormon GA3.

Pemangkasan merupakan tindakan pembuangan bagian tanaman dengan mendapat bentuk tertentu dan bertujuan untuk menghasilkan lebih banyak tunas baru. Penelitian Widiawati, (2019) pemangkasan pada tanaman krisan menurunkan tinggi tanaman, meningkatkan jumlah bunga per tanaman dan jumlah bunga per pot. Auksin pada pucuk tanaman menyebabkan pertumbuhan tinggi. Pemangkasan mengurangi auksin dan menghilangkan pertumbuhan apikal, sehingga memungkinkan pertumbuhan lateral. Di sisi lain, tanaman yang tidak dipangkas memperlihatkan pertumbuhan vegetatif yang normal dan mencapai tinggi yang maksimum. Pemangkasan menyebabkan pertumbuhan cabang baru dan mengakibatkan peningkatan jumlah daun serta peningkatan jumlah bunga. Penelitian Pushkar dan Singh (2012) pada tanaman marigold, waktu pemangkasan berpengaruh terhadap waktu berbunga, jumlah cabang, dan jumlah bunga per tanaman. Selanjutnya pemangkasan dengan tinggi 30 cm dari permukaan tanah menghasilkan jumlah cabang, diameter bunga, diameter batang, dan jumlah bunga terbaik pada tanaman marigold (Abbas, 2018).

Pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) giberelin merupakan upaya untuk memacu pertumbuhan, serta pertumbuhan tanaman termasuk daun dan akar (Henny, 2011). Zat pengatur tumbuh berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman. Asam giberelat adalah salah satu zat yang mempromosikan pertumbuhan vegetatif dari berbagai tanaman hias dan obat. Rashad (2009) mengatakan bahwa GA3 secara signifikan meningkatkan pertumbuhan yaitu jumlah cabang, berat segar dan berat kering tanaman. Konsentrasi 100 mg/L GA3 menghasilkan tanaman marigold tertinggi. Pengaruh ini disebabkan oleh peran GA3 dalam meningkatkan karakteristik pertumbuhan karena GA merupakan hormon tanaman yang berpartisipasi dalam pengaturan banyak proses perkembangan pertumbuhan pada tanaman. Selanjutnya pemberian hormone GA3 konsentrasi 40 ppm memberikan hasil tertinggi terhadap diameter batang, dan jumlah bunga yakni 70 bunga pertanaman (Putri, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Pemangkasan Dan Konsentrasi Hormon GA3 Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Benih Kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pemangkasan terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?
- 2) Bagaimana pengaruh konsentrasi hormon GA3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?
- 3) Bagaimana pengaruh interaksi antara pemangkasan dan konsentrasi hormon GA3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth)?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).
- 2) Mengetahui pengaruh konsentrasi hormon G3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).
- 3) Mengetahui pengaruh interaksi antara pemangkasan dan konsentrasi hormon GA3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti
Memberikan informasi dan pengalaman yang bersifat ilmiah mengenai pengaruh pemangkasan dan konsentrasi hormon GA3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).
- 2) Bagi perguruan tinggi

Mewujudkan Tri dharma perguruan tinggi dalam bidang penelitian dan pengembangan pendidikan dan pengajaran serta meningkatkan Citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan Negara.

3) Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi petani tentang pengaruh pemangkasan dan konsentrasi hormon GA3 terhadap produksi benih kenikir (*Cosmos caudatus* Kunth).